

ANALISIS PENGARUH KOMPETISI INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN SEGMENT OPERASI PERUSAHAAN

Muhammad Naufal Noor Hakim, Tarmizi Achmad¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study to analyse and provide empirical evidence regarding relationship between industry competition and operating segment disclosure, with firm size, leverage, and profitability as control variables, based on proprietary cost theory stated by Verrecchia that in the absence of these costs, companies are incentive to voluntarily disclose relevant information to the market in order to reduce information asymmetry. Consistent with previous research that the level of segment disclosure will be tested using a disclosure index based on the mandatory requirement of Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 Revised 2009 operating segments. Data of this study were obtained from financial and annual report that drawn from Indonesian Stock Exchange (IDX) site. The population in this study was 135 manufacture companies registered from 2011 to 2015. The sampling method in this study using purposive sampling method and obtain 434 final sample. The analytical tool in this study is multiple regression analysis and one way annova. The results show that the average level of disclosure of operating segments manufacture companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2011 to 2015 was 59,3% ranging from 20,8% to 91,7%. The results of this stud found that industry competition, company size, leverage, and profitability had a positive significant relationship to company's operating segments disclosure, but in one way annova found that companies with lowest competition industry made higher disclosure of operating segments compared to highest competition industry. This results can certainly give description that operating segment disclosure influenced by the characteristics that are used as variables in this study.

Keywords: Segment disclosure level, industry competition, firm size, leverage, profitability

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (PSAK no.1 tentang “Penyajian Laporan Keuangan”). Dengan berkembangnya kegiatan bisnis, perusahaan akan melakukan diversifikasi sehingga meningkatkan kompleksitas bisnis. Semakin meningkatnya kompleksitas dari suatu perusahaan akan membuat perusahaan memiliki lebih dari satu segmen operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan dengan lebih dari satu segmen operasi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan segmen operasi yang berjalan pada perusahaan.

Menurut Kohler (dikutip dari Abd-Elsalam 1999) pengungkapan merupakan cara untuk menunjukkan suatu fakta atau kondisi secara jelas pada neraca, laporan keuangan, dalam catatan kaki atau dalam laporan audit. Menurut Fitriany dan Aulia (2009) pengungkapan segmen dapat digunakan oleh para pengguna informasi dalam memprediksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi laba akan datang. Sehingga pengungkapan segmen diatur dalam standar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Association for Investment Management and Research,1993) penilaian perusahaan yang besar dan kompleks akan lebih mengalami kesulitan karena adanya informasi relevan yang mungkin tersimpan dalam laporan konsolidasi perusahaan. Pengungkapan secara

¹ Corresponding author

detail mengenai pengungkapan segmen akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor, dan akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Manajemen memiliki kendali untuk memilih laporan segmen yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Scott (2000) menyatakan bahwa pengungkapan tentang segmen akan mempersulit manajemen menyembunyikan kinerja kurang baik salah satu segmen dengan kinerja bagus disegmen lainnya. Dengan adanya pengungkapan segmen manajemen diharuskan untuk melaporkan laporan pengungkapan segmen dengan lebih rinci karena semakin rinci suatu pengungkapan maka akan semakin tinggi kualitas pengungkapan tersebut, dan analisis mempunyai banyak informasi yang di butuhkan sehingga dapat melakukan analisis lebih baik Scott (2000) hal ini juga akan menekan biaya yang harus dikeluarkan oleh investor, guna mengetahui keadaan sebenarnya perusahaan.

International Accounting Standard Board (IASB) telah meliris IFRS 8 *Operating Segment* menggantikan *Internasional Accounting Standard* (IAS) 14 *Segment Reporting* di Indonesia, IFRS 8 di adopsi menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.5 (Revisi 2009) Segmen Operasi, menggantikan PSAK no.5 (Revisi 2000). PSAK No.5 (Revisi 2009) yang mulai efektif setelah 1 Januari 2011. Sehingga perusahaan yang berada di Indonesia dan telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyajikan pengungkapan laporan segmen berdasarkan standar ini mulai tahun fiskal 2011. Prinsip utama pengungkapan yang tercakup dalam PSAK No. 5 (Revisi 2009) adalah: Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Dalam penerapan peraturan ini masih terdapat beberapa masalah terkait dengan tingkat kewajiban pengungkapan segmen yang di laporkan perusahaan. Muhammad dan Siregar (2013) yang meneliti tingkat pengungkapan segmen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan segmen sebesar 65% dengan nilai minimum 15% dan maksimum 96%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan PSAK no.5 (Revisi 2009)

Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad dan Siregar (2013) ditemukan bahwa ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan publik, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen. Penelitian lainnya yang menggunakan pengungkapan segmen sebagai variabel terikat dilakukan oleh Alfaraih dan Alanezi (2011) dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, umur terdaftar, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan segmen yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Selain karakteristik perusahaan Pissano dan Landriani (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetisi industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen, didalam penelitiannya ditemukan bahwa saat perusahaan berada pada tingkat kompetisi yang tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan segmen operasi dengan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada tingkat kompetisi yang rendah, tentunya dengan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa manajer akan mempertimbangkan tingkat kompetisi industri yang dihadapi oleh perusahaan sebelum memutuskan melakukan pengungkapan segmen operasi perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori biaya *proprietary* menurut Verrecchia (dikutip dari Prencipe 2002) bahwa perusahaan membatasi pengungkapan informasi secara sukarela pada pasar keuangan karena adanya biaya terkait pengungkapan, biaya - biaya ini tidak hanya mencakup biaya persiapan dan menyebarkan informasi tetapi juga biaya yang berasal dari pengungkapan informasi yang dapat digunakan oleh pesaing dan pihak lain yang dapat mengancam posisi kompetitif perusahaan pelapor. Menurut Verrecchia (dikutip dari Prencipe 2002). Teori biaya *proprietary* berdasar pada asumsi bahwa jika tidak terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan

pengungkapan maka perusahaan dihimbau untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang relevan pada pasar untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Pengungkapan segmen operasi akan memberikan informasi yang relevan bagi investor dan analis keuangan namun pengungkapan segmen operasi dibatasi oleh adanya biaya *proprietary*. Biaya ini meliputi biaya persiapan dan penyebaran informasi segmen, selain biaya persiapan dan penyebaran informasi, perusahaan juga akan dihadapkan dengan beberapa permasalahan seperti definisi segmen, lalu menentukan biaya transfer antar segmen, dan pengalokasian biaya overhead (Prencipe, 2002). Hal lain juga yang menjadi pertimbangan dari manajer perusahaan adalah pengungkapan segmen operasi akan sebanding dengan biaya audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik, dimana mengungkapkan segmen operasi akan membutuhkan kerja ekstra dari auditor (Sanders, Alexander and Clark dikutip dari Prencipe, 2002).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel pengungkapan segmen operasi telah dilakukan oleh Fitriany dan Aulia (2009) mendapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara kompleksitas perusahaan dan persaingan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alfaraih dan Alanezi (2011) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pissano dan Landriani (2012) menemukan bahwa kompetisi industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi, dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Siregar (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan, perusahaan yang diaudit oleh KAP big-4, perusahaan dengan kepemilikan publik, tingkat leverage dan likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi perusahaan.

Hubungan Kompetisi Industri dengan Pengungkapan Segmen Operasi Perusahaan

Berdasarkan Teori *Proprietary* yang dikemukakan oleh Verrecchia (dalam Prencipe 2002) bahwa jika tidak terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pengungkapan maka perusahaan dihimbau untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang relevan pada pasar untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Guna menghadapi tingkat kompetisi industri yang tinggi tentunya perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna laporan keuangan, dengan harapan informasi yang diungkapkan dapat memberikan informasi mengenai pencapaian perusahaan dan prospek dari perusahaan untuk masa mendatang.

Pissano dan Landriani (2012) mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada tingkat kompetisi yang tinggi akan mengungkapkan segmen operasi dengan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat kompetisi rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Aulia (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kompetisi yang tinggi akan mengungkapkan segmen operasi dengan lebih sedikit. Semakin tinggi kompetisi industri yang dihadapi oleh perusahaan tentunya akan membuat pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai segmen operasi perusahaan, dengan keadaan tersebut maka hipotesis dalam penelitian:

H1 : Kompetisi industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi

Komparasi Kelompok Kompetisi Industri dengan Pengungkapan Segmen Operasi Perusahaan

Menurut *US Department of Justice and the Federal Trade Commissions* (dikutip dari Naldi dan Flamini 2014) pada konsentrasi pasar dibagi menjadi 3 tipe: 1. jika nilai herfindahl indeks

suatu industri di bawah 15 % maka industri tersebut berada pada tingkat pasar yang terkonsentrasi kecil atau termasuk pada pasar yang kompetitif, sehingga tingkat kompetisi industri tinggi, 2. apabila nilainya antara 15% hingga 25 % maka industri tersebut berada pada tingkat pasar yang terkonsentrasi sedang, sehingga tingkat kompetisi pada industri sedang, 3. nilainya diatas 25% maka termasuk dalam kategori pasar dengan tingkat konsentrasi tinggi yang berarti tingkat kompetisi industri rendah.

Dengan mengelompokkan perusahaan pada tingkat kompetisi industri yang sedang dihadapi akan memberikan gambaran mengenai perbandingan pengungkapan segmen operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perbandingan juga akan menjelaskan apakah perusahaan mengungkapkan segmen operasi berdasarkan pada kompetisi yang dihadapi atau karena ada faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi.

H2 : Terdapat perbedaan signifikan antara kategori kompetisi industri terhadap pengungkapan segmen operasi perusahaan

Kontrol Variabel

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa variabel yang menjadi faktor penentu pengungkapan segmen operasi, variabel-variabel tersebut sudah pernah diuji beberapa kali dan tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi, sehingga dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut akan digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel-variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi perusahaan, semakin besar perusahaan maka informasi mengenai segmen operasi akan diungkapkan dengan lebih banyak, biaya untuk membuat dan menyebarkan informasi pada perusahaan yang besar relatif lebih rendah, karena perusahaan yang besar memiliki sistem pelaporan internal perusahaan yang luas (Alfaraih dan Alanezi, 2011). Perusahaan yang besar juga kurang rentan terhadap persaingan, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar telah memiliki posisi yang lebih kuat dalam hubungan kontraktual dengan klien dan pemasok (Prencipe, 2002). Hal ini menandakan bahwa perusahaan besar akan memiliki biaya proprietary yang rendah, sehingga perusahaan akan mengungkapkan segmen operasi perusahaan secara relevan. Penelitian dengan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi telah dilakukan oleh Fitriyani dan Aulia (2009), Alfaraih dan Alanezi (2011), Muhammad dan Siregar (2013).

Profitabilitas

Profitabilitas dianggap sebagai indikator kualitas investasi, oleh karena itu diharapkan semakin tinggi profitabilitas akan membuat perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan segmen operasi untuk mengurangi resiko yang merugikan bagi pengguna laporan keuangan. Singvi dan Desai (dikutip dari Muhammad dan Siregar, 2013) mengungkapkan bahwa sewaktu profitabilitas perusahaan sedang baik, maka manajemen memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi dengan lebih detail untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa mereka memiliki kinerja yang baik dan berharap agar mendapatkan kompensasi atas hal tersebut. Pada penelitian Alfaraih dan Alanezi (2011) ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi.

Solvabilitas

Karena pengungkapan segmen operasi dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan pemantauan dalam hubungan dengan pemberi pinjaman, dengan meningkatnya tingkat solvabilitas

maka perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan segmen operasi guna mengurangi asimetri informasi dengan kreditur. Selain itu perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi akan mengungkapkan segmen operasi dengan lebih banyak guna meyakinkan kreditur bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melewati klaim perjanjian mereka (Ali et al dikutip dari Alfaraih dan Alanezi, 2011)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengungkapan segmen operasi sebagai variabel terikat. Pengukuran variabel pengungkapan segmen operasi menggunakan *disclosure checklist* yang disusun berdasarkan daftar informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan mengacu pada PSAK No. 5 (Revisi 2009). Tiap-tiap item yang ada pada *disclosure checklist* akan diberi skor 1 jika item tersebut secara jelas diungkapkan pada laporan keuangan, dan skor 0 jika secara jelas perusahaan tidak mengungkapkannya pada laporan keuangan. Perhitungan indeks selanjutnya diperoleh dengan membagi skor yang di dapat perusahaan dengan total skor yang ada pada *disclosure checklist* informasi segmen tanpa dilakukan pembobotan. Muhammad dan Siregar (2013).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetisi industri, definisi dari kompetisi industri adalah tingkat persaingan usaha antar perusahaan dalam industri yang sama. Pengukuran variabel kompetisi industri menggunakan indeks Herfindahl, sebagaimana merujuk pada Harris (1998). Indeks Herfindahl digunakan karena dapat merangkum distribusi pangsa pasar didalam suatu industri. Secara khusus indeks Herfindahl biasanya digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi industri dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Herfindahl Index} = \sum_{i=1}^n \left(\frac{S_i}{S} \right)^2$$

Dimana :

S_i = Penjualan perusahaan i

S = Penjualan semua perusahaan dalam industri

n = Jumlah perusahaan dalam industri

Semakin besar indeks Herfindahl, mencerminkan semakin tinggi tingkat konsentrasi industri. Sebaliknya, semakin rendah indeks Herfindahl mencerminkan tingkat kompetisi industri yang semakin tinggi. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel kompetisi industri maka diprediksi bahwa nilai koefisien kompetisi industri memiliki arah negatif.

Variabel kontrol pada penelitian diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

- Ukuran perusahaan : logaritma natural total *assets*
- Profitabilitas : ROA (*Return on Assets*)
- Solvabilitas : DER (*Debt to Equity Ratio*)

Penentuan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan didasarkan pada kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011 hingga 2015 , perusahaan yang mengungkapkan informasi segmen operasi pada laporan keuangannya, dan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian total sampel dalam penelitian sebanyak 434 data yang dalam 5 tahun (2011-2015) Pemilihan sampel selanjutnya disajikan dalam tabel 1

Tabel 1 Pemilihan sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011	135
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan variabel penelitian	(42)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan variabel penelitian	93
Periode penelitian 2011 – 2015	5
Sampel perusahaan	465
Data outlier	31
Sampel final	434

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang ada dalam variabel penelitian. Berdasarkan pada tabel statistic deskriptif, variabel dependen pengungkapan segmen memiliki rata-rata sebesar 0.5925 dengan nilai minimum sebesar 0.2083 dan nilai maksimum sebesar 0.9167 hal ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia belum sepenuhnya mengungkapkan informasi segmen operasi berdasarkan pada PSAK no. 5 (Revisi 2009)

Variabel independen kompetisi industri memiliki rata rata 0.3059 dengan nilai minimum sebesar 0,1377, nilai maksimum sebesar 0,7537 berdasarkan pada *US Department of Justice and the Federal Trade Commisions* diketahui bahwa rata-rata kompetisi industri perusahaan manufaktur di Indonesia berada pada tingkat kompetisi rendah, hal ini dikarenakan rata-rata kompetisi industri berada pada posisi > 25% indeks Herfindahl-Hischman

**Tabel 2
Statistik deksriptif**

Nama Variabel	N	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata – Rata	Standar Deviasi
Pengungkapan segmen	434	0,2083	0,9167	0,5925	0,1526
Kompetisi Industri	434	0,1377	0,7537	0,3059	0,1257
Ukuran Perusahaan	434	22,7577	33,1341	28,4401	1,6852
Solvabilitas	434	-29,6419	126,9359	1,7954	7,5277
Profitabilitas	434	-0,7557	0,4252	0,4337	0,1056
Jumlah Sampel	434				

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan pengujian hipotesis pada regresi berganda haruslah menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik Ghozali (2011:105) menyatakan sebelum melakukan uji liner berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas. Berikut adalah kesimpulan dari hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan

- i. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel penelitian serta residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kesimpulan apabila data yang digunakan dalam penelitian adalah normal, yaitu apabila nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Hasil uji dari metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa *Asymp. Sig.* sebesar 0,057. Nilai signifikansi yang didapat memiliki nilai $> 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

- ii. Uji Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian uji autokorelasi digunakan metode uji *Durbin Watson* dimana dalam pengujian tersebut data terbebas dari autokorelasi jika nilai dari data pengujian berada pada DU dan 4-DU Berdasarkan pada hasil penelitian nilai DW berada pada DU dan 4-DU maka tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.
- iii. Dalam model regresi, keberadaan korelasi antara variabel independen diuji dengan uji multikolinearitas, dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) Berdasarkan pada hasil pengujian seluruh variabel berada pada nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak menimbulkan multikolinearitas antarvariabel independen.
- iv. Uji Heterokedasitas bertujuan dalam menguji adanya varians yang memiliki ketidaksamaan dalam model regresi. Metode pengujian yang dilakukan yakni dengan menggunakan uji Park dan uji Glejser. Pada hasil uji Park, seluruh variabel memiliki nilai t hitung < t tabel, sehingga kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedasitas. Sedangkan pada uji Glejser ditemukan bahwa signifikansi pada seluruh variabel berada pada nilai > 0,05 sehingga model penelitian tidak terdapat gejala heterokedasitas.

Analisis Regresi

Penelitian ini memakai metode analisis data regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah metode pengujian yang menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang sebelumnya telah diuji dengan uji asumsi klasik, memiliki kriteria yang baik untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer IBM Statistics 21 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05

Uji Statistik F Bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2011), dalam penelitian ini diketahui bahwa F hitung sebesar 101,326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, jika mengacu pada batas signifikansi 0,05 Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga variabel bebas dengan variabel terikat pada model secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan.

Koefisien Determinasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat dapat digunakannya jika uji F dinyatakan bernilai signifikan, apabila tidak bernilai signifikan maka koefisien determinasi tidak dapat digunakan. Hasil perhitungan statistik koefisien determinasi (adjusted R²) model sebesar 0,486. Berarti 48,6% pengungkapan segmen operasi bisa dijelaskan oleh kompetisi industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, dan sebesar 0,514 atau 51,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Variabel	Hasil Regresi				
	Koefisien		Std Koef	t	Sig
B	Std error				
Constant	-1,140	0,091		-12,528	0,000
Kompetisi industri	-0,163	0,045	-0,135	-3,648	0,000
Ukuran perusahaan	0,062	0,003	0,688	19,065	0,000
Profitabilitas	0,002	0,001	0,080	2,289	0,023
Solvabilitas	0,176	0,053	0,121	3,325	0,001

Hasil uji pengaruh kompetisi industri terhadap pengungkapan segmen operasi mendapatkan nilai t -3,648 dengan signifikansi 0,000 (p<0,05). Nilai signifikansi lebih rendah

dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diacu (0,05) dan nilai t yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel. Berdasarkan pada variabel penelitian bahwa nilai koefisien dari kompetisi industri diprediksi memiliki arah negatif, maka temuan ini mendukung hipotesis yang memprediksi hubungan positif antara tingkat persaingan industri dengan pengungkapan segmen operasi dan akibatnya, hubungan negatif antara tingkat konsentrasi industri dengan pengungkapan segmen operasi sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Sehingga dapat diartikan bahwa kompetisi industri mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan segmen operasi dengan lebih banyak dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pissano dan Landriani (2012) yang membuktikan bahwa kompetisi industri mempengaruhi pengungkapan segmen operasi. Hasil ini mendukung teori biaya *proprietary* yang diungkapkan oleh Verrecchia (dikutip dari Prencipe, 2002) Teori biaya proprietary berdasar pada asumsi bahwa jika tidak terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pengungkapan maka perusahaan dihimbau untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang relevan pada pasar untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia saat menghadapi tingkat kompetisi yang tinggi, perusahaan akan mengungkapkan segmen operasi perusahaan secara relevan dikarenakan perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menganalisis laba masa mendatang dan membuat keputusan investasi yang tepat.

One Way Anova

Penelitian ini menggunakan metode one way anova untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian. Menurut Ghazali (2011) Analisis of variance atau Anova merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang digunakan untuk membedakan rata-rata dari dua atau lebih kelompok data dengan cara membandingkan variansinya, analisis of variance termasuk dalam kategori statistik parametrik, dimana untuk menggunakan rumus Anova perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dikarenakan kelompok kompetisi industri dalam penelitian ada 3 sehingga perlu dilakukan uji Levene's. Dalam pengujian tersebut akan diketahui apakah terdapat perbedaan varians antar kelompok data, dapat disimpulkan bahwa varians dari kelompok sama apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hasil dari uji Levene's diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,109, nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari ketiga kelompok kompetisi industri sama.

Tabel 4
Uji Efek Antar Subjek

	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Antar Grup	0,298	2	0,149	6,547	0,002
Dalam Grup	9,794	431	0,23		
Total	10,092	433			

Terdapat uji statistik F dalam metode one way anova dimana uji statistic ini menjelaskan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing kelompok kompetisi industri. Dalam pengujian ini diketahui bahwa F hitung sebesar 6,547 dengan signifikansi sebesar 0,002 mengacu pada batas signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi lebih rendah dari nilai signifikansi acuan sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Sehingga dapat artikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kategori kompetisi industri dengan pengungkapan segmen operasi.

Tabel 5
Post Hoc Multiple Comparison Test

Kategori (I)	Kategori (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig
Tinggi (<15%)	Sedang (15-25%)	0,0138	0,0261	0,870
	Rendah (>25%)	-0,0496	0,0197	0,044
Sedang(15-25%)	Tinggi (<15%)	-0,0138	0,0261	0,870
	Rendah (>25%)	-0,0634	0,0210	0,011
Rendah (>25%)	Tinggi (<15%)	0,0496	0,0010	0,044
	Sedang (15-25%)	0,0634	0,0118	0,011

Guna mengetahui dimana letak perbedaan kelompok yang signifikan, diperlukan pengujian lebih lanjut (*Post Hoc*), didalam pengujian ini digunakan metode Scheffe, metode ini digunakan karena terdapat perbedaan jumlah data dari masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil dari test *Post Hoc* Scheffe diketahui bahwa perbedaan rata-rata antara kelompok kompetisi industri tinggi dengan kelompok industri rendah adalah 0,04 dan signifikan, karena nilai signifikansi sebesar 0,044 (sig.<0,05) . Perbedaan rata-rata antara kelompok kompetisi sedang dengan kelompok kompetisi rendah sebesar 0,06 dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 (sig.<0,05). Perbedaan antara kelompok kompetisi tinggi dengan kompetisi sedang sebesar 0,013 dan tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,870 (sig.>0,05).

Terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kelompok kompetisi industri yang rendah dikarenakan pada tingkat kompetisi rendah memiliki rata-rata ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai 28,7922. Dengan menggunakan teori biaya *proprietary* bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan memilih untuk mengungkapkan lebih banyak laporan segmen karena biaya *proprietary* yang melekat pada pengungkapan segmen lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kelompok kompetisi rendah juga memiliki rata-rata profitabilitas yang paling tinggi dengan rata-rata 0,0662. Dengan menggunakan teori biaya *proprietary* bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan mengungkapkannya segmen operasi dengan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan ingin menampilkan pencapaian baik perusahaan pada periode tersebut.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengungkap pengaruh kompetisi industri terhadap pengungkapan segmen operasi dengan menggunakan sampel 434 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hipotesis pertama diketahui bahwa dalam penelitian ini kompetisi industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen operasi hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dengan nilai t -3,648 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa kompetisi industri mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan segmen operasi dengan lebih banyak dalam laporan keuangan. Berdasarkan hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kompetisi industri dengan pengungkapan segmen operasi, hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dengan nilai F sebesar 6,547 dan signifikansi sebesar 0,02 Sehingga dapat artikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kategori kompetisi industri dengan pengungkapan segmen operasi.

Hasil dan bukti penelitian yang ditampilkan dalam penelitian terdapat keterbatasan yang selanjutnya dapat diperhatikan dan diperbaiki oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Pertama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah sampel dalam perbandingan kelompok kompetisi memiliki perbedaan jumlah yang sangat tinggi, dimana kelompok kompetisi tinggi terdiri dari 74 perusahaan , kelompok kompetisi sedang terdiri dari 64 perusahaan dan kelompok kompetisi rendah dengan 300 perusahaan, sehingga dalam penelitian

selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, kedua terdapat 31 data outlier dikarenakan data tersebut memiliki perbedaan ekstrem dibandingkan dengan sampel data perusahaan dalam sektor manufaktur, ketiga kerfisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh dalam penelitian sebesar 48,6% sehingga masih ada 51,4% faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam model regresi.

Atas bukti dan hasil yang ditemukan pada penelitian ini, penulis memberikan saran yang dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian-penelitian berikutnya. Pertama, dapat menggunakan variabel yang sudah teruji memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yaitu jenis KAP yang digunakan, dan lamanya perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, lalu dapat menambah sampel perusahaan lain dan tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur, seperti bisa dengan beberapa sektor industri dalam satu penelitian sehingga hasil dari penelitian dapat menjelaskan kompetisi industri dengan lebih baik dan dapat menjelaskan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan segmen operasi.

REFERENSI

- Abd-Elsalam, O.H. 1999. *The Introduction and Application of International Accounting Standards to Accounting Disclosure Regulations of a Capital Market in a Developing Country* (Doctoral Dissertation, Heriot-Watt University)
- Alfaraih, M. M., & Alanezi, F. S. 2011. *What Explains Variation in Segment Reporting? Evidence from Kuwait*. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(7), 31-46.
- Aljifri, K. and Hussainey, K. (2007), *The Determinants of Forward-Looking Information in Annual Reports of UAE companies*, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22 No. 9, pp. 881-894.
- Association for investment management and research (AIMR).1993. *Financial Reporting in 1990s and Beyond : a Position Paper of the Association for Investment Management and Research*. Financial accounting policy committee, prepared by peter H. Knutson, Charlottesville, VA: AIMR
- Botosan C.A dan Stamford M. 2005. *Managers' Motives to Withhold Segment Disclosures and the Effect of SFAS no. 131 on Analysts' information Environment*. *The accounting Review*. 80(3): 751-771
- Diamond. D. 1985 *Optimal Release of Indormation b firms*. *Journal of Finance*, 40(3):1071-1094
- Ettredge, M. L., Kwon, S. Y., Smith, D. B., & Stone, M. S. 2006. *The Effect of SFAS No. 131 on the Cross-Segment Variability of Profits Reported by Multiple Segment Firms*. *Review of Accounting Studies*, 11(1), 91-117.
- Fitriany dan Aulia, S. 2009. PSAK No. 5 (Revisi) : Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan dan Dampaknya Terhadap Forward Earnings Response Coefficient (FERC): FEUI, P.I.A
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, M. S. 1998. *The Association between Competition and Managers' Business Segment Reporting Decision*. *Journal of Accounting Research*, 36(1), 111-128.
- Hayes, R. M., & Lundholm, R. 1996. *Segment reporting to the capital market in the presence of a competitor*. *Journal of Accounting Research*, 34(2), 261-279.
- Healy, P. dan Palepu, K. 2001. *Information Asimmetry, Coorporate Disclosure, and Capital market: A Review Of the empirical Disclosure literature*. *Journal of Accounting and Economics*, 31 (1-3), 405
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Perantaraan standar akuntansi keuangan no. 5: Segmen Operasi*. Jakarta: DSAK IAI
- Izzaty, K.N. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi segmen berdasarkan PSAK no. 5 Revisi 2009*. Magister Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro. Tesis.
- Jensen, M.C., dan W.H Meckling, 1976 *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership structure*. *Journal of accounting research*, 31(2) (Autumn) : 246-271

- Muhammad, F., & Siregar, S. V. 2013. Pengungkapan Segmen Operasi: Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Ekuitas. Simposium Nasional Akuntansi XVI (pp. 651-676).
- Naldi, M dan Flamini, M . 2014. *The CR4 Index And the Interval Estimation of the Herfindahl-Hirschman Index: An Empirical Comparison* Available :<https://ssrn.com/abstract=2448656>
- Nichols, N.B. Dan D.L. Street. 2007. *The Relationship Between Competition and Business Segment Reporting Decisions Under the Management Approach of IAS 14 Revised*. Journal of international Accounting, Auditing and Taxation. 16:51-68
- Pisano, S., & Landriani, L. 2012. *The Determinants of Segment Disclosure: An Empirical Analysis on Italian Listed Companies*. *Financial reporting* 1, (pp. 113-132)
- Prencipe, A. 2002. *Proprietary Cost and Voluntary Segment Disclosure : Evidence from Italian Listed Companies* . SDA BOCCONI. Research Division Working Paper no. 02-75
- Sekaran, U. 2006 *Research Method for Business: Skill Building Approach*, 2nd Edition , John Willey and Sons, inc
- Singhvi, S dan H.B Desai. 1971. *An Empirical Analys of the Quality of Corporate Financial Disclosure*. *Accounting Review* 46:621-32
- Scott, T. W. (1994). *Incentives and Disincentives for Financial Disclosure: Voluntary Disclosure of Defined Benefit Pension Plan Information by Canadian firms*. *Accounting Review*, 26-43.
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory* (Vol. 343). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Trisanti, L.L. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). Universitas Diponegoro. Skripsi
- U.S Department of Justice and Federal Trade Commissions, 2010, *Horizontal Merger Guidelines* Available:<http://www.ftc.gov/public-statements /2010/08/horizontal-merger-guidelines-united-states-department-justice-federal>
- Verrecchia, R. E. 1983. *Discretionary disclosure*. *Journal of accounting and economics*, 5, 179-194